



## **Diseminasi Informasi mengenai Penyakit Parkinson pada Pasien Rawat Jalan Poliklinik Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram**

**Herpan Syafii Harahap,<sup>\*1,2</sup> Ilsa Hunaifi,<sup>1,2</sup> Muhammad Ghalvan Sahidu,<sup>1,2</sup> Yanna Indrayana,<sup>2,3</sup> Safat Wahyudi,<sup>1,4</sup> Baiq Hilya Kholida,<sup>1,5</sup> Stephanie Elizabeth Gunawan<sup>1,6</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup>KSM Neurologi RS Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>3</sup>Departemen Kardiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>4</sup>KSM Neurologi RSUD Dr. R. Soedjono, Selong, Indonesia;

<sup>5</sup>KSM Neurologi RSUD Praya, Praya, Indonesia;

<sup>6</sup>KSM Neurologi RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia;

### *Article history*

Received: 02-02-2023

Revised: 16-03-2023

Accepted: 30-06-2023

### *\*Corresponding Author:*

**Herpan Syafii Harahap,**  
Departemen Neurologi,  
Fakultas Kedokteran,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia;

Email:

[herpanharahap@unram.ac.id](mailto:herpanharahap@unram.ac.id)

**Abstract:** Parkinson's disease is a neurodegenerative disease that is quite common in the elderly population, which is the second most common after Alzheimer's disease. Patients with advanced Parkinson's disease will rely heavily on family members to carry out their basic daily activities. This activity aims to disseminate information related to Parkinson's disease to visitors to the Neurology Polyclinic at the University of Mataram Hospital. The activities carried out included pre-tests, topic presentations, and post-tests. The enthusiasm of the participants in this activity was recorded as a photo documentation. Statistical analysis using paired t-test was carried out to test whether there was a significant difference between the mean pre-test and post-test scores of the participants. A total of 15 participants participated in this whole series of activities with great enthusiasm. There was a significant increase in the post-test mean value compared to the pre-test mean value ( $p = 0.002$ ). Community service activities in the form of counseling are effective in increasing participants' knowledge about Parkinson's disease.

**Keywords:** Parkinson's disease; neurodegenerative; promotive; preventive

**Abstrak:** Penyakit Parkinson merupakan penyakit neurodegeneratif yang cukup sering ditemukan pada populasi usia lanjut, yaitu terbanyak kedua setelah penyakit demensia Alzheimer. Pasien dengan penyakit Parkinson stadium lanjut akan sangat bergantung pada anggota keluarganya untuk melakukan aktivitas dasar sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk diseminasi informasi terkait penyakit Parkinson pada para pengunjung Poliklinik Neurologi Rumah Sakit (RS) Universitas Mataram. Kegiatan ini meliputi pre-test, pemaparan materi, dan post-test. Antusiasme partisipan dalam kegiatan ini disajikan dalam bentuk dokumentasi foto. Analisis statistik dengan menggunakan uji t berpasangan dikerjakan untuk menguji adanya perbedaan bermakna antara rerata nilai pre-test dan post-test para partisipan. Sebanyak 15 partisipan turut berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan ini dengan antusiasme yang tinggi. Terdapat peningkatan rerata nilai post-test secara bermakna dibandingkan dengan nilai rerata pre-test ( $p = 0,002$ ). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai penyakit Parkinson.

**Kata kunci:** penyakit Parkinson; neurodegenerative; promotive; preventif

## PENDAHULUAN

Penyakit Parkinson merupakan penyakit neurodegeneratif yang cukup sering ditemukan pada populasi usia lanjut, yaitu terbanyak kedua setelah penyakit demensia Alzheimer. Penyakit ini 1–2 kasus per 1000 orang penduduk dan prevalensinya pada populasi penduduk usia 65 tahun keatas sebesar 1% (Tysnes & Storstein, 2017). Prevalensinya menjadi lebih tinggi lagi pada populasi penduduk berusia 80 tahun keatas. Penyakit ini bisa menjadi permasalahan kesehatan utama di masa mendatang mengingat semakin tingginya angka harapan hidup penduduk dan dampak yang ditimbulkannya berupa penurunan kualitas hidup pasiennya juga signifikan. Semakin meningkatnya jumlah pasien dengan penyakit Parkinson juga akan berdampak pada beban sosial dan ekonomi pada keluarga pasien, mengingat pasien dengan penyakit Parkinson pada stadium lanjut sangat bergantung pada anggota keluarganya untuk melakukan aktivitas dasar sehari-hari (Garcia-Ramos et al., 2016; Yang et al., 2020). Kondisi ini menyebabkan sebagian besar waktu yang dimiliki oleh anggota keluarga digunakan untuk mengasuh keluarganya yang menderita penyakit Parkinson dan hal ini menyebabkan mereka menjadi kehilangan waktu untuk bekerja dan berinteraksi sosial.

Penyakit ini ditandai dengan gangguan motorik yang bersifat progresif dengan gejala klinis meliputi bradykinesia, tremor saat istirahat, ketidakstabilan postur tubuh, dan rigiditas (Tysnes & Storstein, 2017). Meskipun umumnya ditemukan pada populasi usia lanjut, namun terdapat Sebagian kecil proporsi pasien yang mengalami penyakit ini pada usia kurang dari 65 tahun (Ou et al., 2021). Perjalanan penyakit Parkinson secara umum cukup lambat dan mengalami progresivitas menjadi berat setelah beberapa tahun sampai akhir masa hidup pasiennya. Dengan pengobatan yang adekuat terhadap gejala-gejala yang muncul pada penyakit Parkinson, maka progresivitas penyakit ini dapat diperlambat atau ditunda, sehingga penderita penyakit ini diharapkan masih tetap dapat melakukan aktivitas fungsional dan sosial secara optimal (Dodel et al., 2021). Keterlambatan dalam pengenalan gejala klinis penyakit Parkinson oleh anggota keluarga akan menyebabkan luaran klinis yang buruk, dimana pasien mungkin sudah memiliki ketergantungan yang sangat tinggi kepada anggota keluarga yang mengasuhnya untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Dengan demikian, deteksi dini penyakit ini sangat penting agar pasien segera mendapatkan pengobatan yang adekuat dan memiliki kesempatan untuk memperoleh luaran klinis yang optimal. Populasi usia lanjut dan anggota keluarga yang menjadi pengasuhnya membutuhkan informasi yang cukup terkait bagaimana gejala klinis yang mengarah pada Parkinson yang dapat dikenali sehari-hari, kemana mereka bisa memeriksakan anggota keluarganya yang mereka duga menderita penyakit Parkinson untuk dikonfirmasi diagnosisnya, dan bagaimana pola pengasuhan pasien dengan penyakit Parkinson yang baik untuk mempertahankan kualitas hidup yang optimal dari pasiennya dalam waktu yang lama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penyakit Parkinson pada para pengunjung Poliklinik Neurologi Rumah Sakit (RS) Universitas Mataram, baik pasien rawat jalan maupun anggota keluarga pengantar pasien.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Poliklinik Neurologi RS Universitas Mataram pada Bulan Januari 2023. Partisipan yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah setiap pengunjung Poliklinik Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram, baik pasien maupun pengantar pasien. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan pelayanan poliklinik neurologi dimulai. Seluruh partisipan yang hadir di Poliklinik Neurologi RS Unram diminta untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang meliputi *pre-test*, penyuluhan dengan topik penyakit Parkinson, dan diakhiri dengan *post-test*. Kegiatan *pre-test* dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan awal partisipan tentang penyakit Parkinson sebelum memperoleh materi penyuluhan. Soal-soal *pre-test* yang diberikan adalah 5 butir soal seputar penyakit Parkinson,

dimana setiap partisipan diminta untuk menjawab setiap pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang benar dari 2 alternatif jawaban untuk setiap soal. Setiap Jawaban yang benar diberi nilai 2, sehingga total nilai maksimal untuk *pre-test* ini adalah 10 (rentang nilai 0-10). Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah rerata nilai *pre-test* partisipan.

Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan edukasi mengenai penyakit parkinson menggunakan media *power point* yang disajikan dengan alat bantu proyektor. Didalam media edukasi tersebut tercantum beberapa informasi penting, antara lain definisi penyakit Parkinson, tanda dan gejala klinis khas yang diharapkan bisa diidentifikasi oleh pasien dan/atau anggota keluarga, dampak berupa penurunan kualitas hidup yang ditimbulkan oleh penyakit Parkinson, bagaimana cara merawat pasien dengan Parkinson, dan bagaimana cara mendapatkan informasi yang benar mengenai penegakan diagnosis dan pengobatan penyakit Parkinson. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk melihat tingkat pemahaman partisipan terhadap materi penyuluhan yang diberikan.

Tahap *post-test* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi adanya perbaikan tingkat pengetahuan partisipan tentang penyakit Parkinson. Soal-soal yang diberikan dan metode penilaian yang diterapkan pada tahap ini sama dengan yang diberikan dan diterapkan pada saat *pre-test*. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah rerata nilai *post-test* partisipan.

Pada tahap akhir, dilakukan analisis statistik untuk menilai adanya perbedaan yang bermakna antara rerata nilai *pre-test* dan *post-test* partisipan. Uji statistik yang digunakan untuk menilai adanya perbedaan yang bermakna tersebut adalah uji t berpasangan (*paired t-test*). Perbedaan dipertimbangkan signifikan bila pada uji statistik didapatkan nilai  $p < 0.05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh sebanyak 15 partisipan yang hadir di Poliklinik Neurologi RS Universitas Mataram. Para partisipan bersedia mengikuti serangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan *pre-test*, penyuluhan mengenai penyakit Parkinson, dan *post-test* (Gambar 1). Kegiatan penyuluhan ini digunakan *power point* sebagai medianya dengan tujuan agar informasi yang disampaikan bisa lebih jelas diterima oleh partisipan, pemateri lebih mudah menyampaikan materi penyuluhan dengan baik, dan kegiatan penyuluhan menjadi lebih atraktif, menarik, dan tidak membosankan bagi partisipan. Dalam penyampaian materi menggunakan *power point* ini juga disajikan video peragaan gejala-gejala yang dimiliki oleh para penderita penyakit Parkinson, sehingga para partisipan bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai gejala-gejala yang diharapkan bisa mereka kenali tersebut. Cukup banyaknya partisipan yang bertanya terkait penyakit Parkinson pada sesi diskusi setelah penyampaian materi juga mengindikasikan bahwa mereka memberikan perhatian yang cukup tinggi terhadap materi yang diberikan dan menggambarkan kebutuhan yang cukup tinggi terhadap informasi terkait penyakit Parkinson tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan diseminasi informasi tentang penyakit Parkinson di Poliklinik Neurologi RS Universitas Mataram. A. Kegiatan *pre-test*. B. Penyampaian materi penyuluhan. C. Sesi diskusi setelah penyampaian materi penyuluhan selesai

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai penyakit Parkinson pada para pengunjung di poliklinik neurologi merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki, tidak hanya oleh para pengunjung yang masuk kategori usia lanjut saja, namun juga untuk para pengunjung kategori usia muda dan produktif. Hal ini didasari oleh fakta bahwa frekuensi kejadian penyakit ini cukup tinggi, menempati urutan penyakit neurodegenerative terbanyak kedua setelah penyakit demensia Alzheimer (Ou et al., 2021; Tysnes & Storstein, 2017). Semakin tingginya angka harapan hidup penduduk lanjut usia saat ini juga turut berkontribusi terhadap tingginya kejadian penyakit Parkinson pada populasi usia lanjut. Fakta lain yang juga perlu diperhatikan oleh populasi penduduk usia produktif, dimana salah satu anggota keluarganya masuk dalam kategori lanjut usia, yaitu bahwa dampak yang ditimbulkan oleh penyakit Parkinson ini tidak hanya dialami oleh penderitanya saja, namun juga oleh para anggota keluarga yang mengasuhnya. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, ketergantungan yang tinggi para penderita penyakit Parkinson stadium lanjut terhadap anggota keluarganya untuk melakukan aktivitas dasar sehari-hari (seperti mandi, makan, miksi, defekasi, dan sebagainya) akan menyedot banyak waktu yang dimiliki oleh anggota keluarga yang menjadi pengasuhnya tersebut, sehingga waktu yang mereka butuhkan untuk bekerja dan berinteraksi sosial menjadi hilang atau terbatas (Garcia-Ramos et al., 2016). Penggunaan tenaga perawat untuk menjadi pengasuh pasien setiap hari tentunya juga membutuhkan pembiayaan yang tinggi. Dengan demikian, penderita penyakit Parkinson tersebut tentunya akan berpotensi tinggi untuk menjadi beban psikologis dan sosio-ekonomi bagi keluarga yang mengasuhnya (Yang et al., 2020).

Dengan kemampuan untuk deteksi dini yang baik untuk gejala-gejala yang mengarah pada penyakit Parkinson, merawat para penderita penyakit Parkinson dengan baik, dan mendapatkan informasi yang benar untuk pengobatan penyakit Parkinson dari para penduduk usia lanjut dan para pengasuhnya, maka pasien-pasien dengan penyakit Parkinson dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh luaran klinis yang optimal (Dodel et al., 2021). Dengan luaran klinis yang optimal selama beberapa tahun akibat perlambatan progresivitas penyakit, maka pasien memiliki kemandirian yang cukup tinggi dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari dan memiliki ketergantungan yang rendah kepada anggota keluarganya untuk melakukan aktivitas fungsional yang lebih kompleks. Dengan demikian, anggota keluarga pengasuh pasien tersebut diharapkan tetap memiliki produktivitas kerja yang tinggi dan memiliki waktu untuk berinteraksi sosial, baik dengan keluarganya maupun dengan orang lain.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa rerata nilai post-test partisipan secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan rerata nilai pre-testnya, dengan nilai  $p < 0,002$  (Tabel 1). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan partisipan mengenai penyakit Parkinson. Hasil ini juga menggambarkan tingginya perhatian yang diberikan oleh partisipan terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan ini. Peningkatan pengetahuan partisipan mengenai penyakit Parkinson ini merupakan interaksi dari tingginya minat partisipan terhadap materi yang diberikan, penggunaan media penyuluhan yang sesuai yang memudahkan partisipan dalam memahami materi yang diberikan, dan jelasnya informasi yang disampaikan oleh pemateri.

**Tabel 1. Hasil analisis perbandingan nilai pre-test dan post-test**

Variabel	Rerata $\pm$ SD	Nilai p
Nilai pre-test	5,07 $\pm$ 1,83	0,002*
Nilai post-test	7,73 $\pm$ 1,83	

SD = standard of deviation, \*signifikan ( $p < 0,05$ )

Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan mengenai penyakit Parkinson ini bermanfaat bagi partisipannya. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki keterbatasan. Mengingat penggunaan media penyuluhan ini hanya memungkinkan partisipan untuk memperhatikan satu kali saja, maka risiko untuk lupa terhadap informasi yang diberikan juga cukup tinggi. Penggunaan beberapa media lainnya, seperti leaflet yang bisa dibawa pulang untuk dibaca secara berulang atau penayangan video edukasi secara berulang pada layar monitor di ruang tunggu poliklinik, perlu dipertimbangkan untuk digunakan kedepannya. Diharapkan agar informasi mengenai penyakit Parkinson ini juga dapat didiseminasikan lebih luas lagi melalui kegiatan serupa di poli neurologi yang ada di rumah sakit-rumah sakit lainnya dengan jumlah partisipan yang lebih banyak lagi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan partisipannya mengenai penyakit Parkinson. Seluruh partisipan menunjukkan perhatian yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini. Kedepannya, kegiatan serupa perlu dilaksanakan di rumah sakit-rumah sakit lainnya. Perlu dipertimbangkan penggunaan beberapa media lainnya, seperti leaflet atau penayangan video edukasi di ruang tunggu poliklinik, sebagai media pelengkap untuk mempertahankan retensi pemahaman yang dimiliki mengenai penyakit Parkinson lebih lama.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memfasilitasi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RS Universitas Mataram ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dodel, R., Tinelli, M., Deuschl., G, Petersen, G., Oertel, W., and Ahmerkamp-Bohme, J. 2021. The Economic Benefit of Timely, Adequate, and Adherence to Parkinson's Disease Treatment: The Value of Treatment Project 2. *European Journal of Neurology*. vol 28, no 2, hal. 707–716.
- Garcia-Ramos, R., Lopez Valdes, E., Ballesteros, L., and Mir, P. 2016. The social impact of Parkinson's disease in Spain: Report by the Spanish Foundation for the Brain. *Neurologia*. vol 31, no 6, hal. 401–413.
- Ou, Z., Pan, J., Tang, S., Duan, D., Yu, D., Nong, H., and Wang, Z. 2021. Global Trends in the Incidence, Prevalence, and Years Lived With Disability of Parkinson's Disease in 204 Countries/Territories From 1990 to 2019. *Frontiers in Public Health*. vol 9, hal. 776847.
- Tysnes, O., and Storstein, A. 2017. Epidemiology of Parkinson's Disease. *Journal of Neural Transmission*. vol 124, no 8, hal. 901–905.
- Yang, W., Hamilton, J., L., Kopil. C., Beck, J., C., Tanner, C., M., Albin, R., G., Dorsey, E. R., Dahodwala, N., Cintina, I., Hogan, P., Thompson., T. 2020. Current and Projected Future Economic Burden of Parkinson's Disease in the U.S. *NPJ Parkinson's Disease*. vol 6, hal. 15.